

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada tahun 90an atau lebih tepat setelah ada peraturan pemerintah No 72 tahun 1992 bank syariah berdiri ditengah-tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Terjadinya krisis ekonomi tersebut mengakibatkan perekonomian di Negara Indonesia mengalami keterpurukan, hal ini mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berada pada sector perbankan mengalami negative speed yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini yang menyebabkan bank sulit untuk memperoleh profitabilitas. dengan keberadaan bank syariah ditegah krisis ekonomian Negara bank syariah membantu

Perkembangan Bank syariah ini pun semakin pesat dari tahun ketahunnya karena bank syariah mempunyai prospek yang menjanjikan, masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan produk-produk bank syariah.

Pada tahun 2013 tercatat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah kantor perbankan syariah sebanyak 2990 yang ada diindonesia (www.bi.go.id) untuk mengetahui perkembangan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan kantor perbankan di Indonesia selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan
kantor perbankan di Indonesia

	2009	2010	2011	2012	2013
Bank umum syariah					
• Jumlah Bank	6	11	11	11	11
• Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998
Unit Usaha Syariah					
• Jumlah Bank	25	23	24	24	23
• Jumlah Kantor	287	262	336	517	590
Bank Perkreditan Rakyat					
• Jumlah Bank	138	150	155	158	163
• Jumlah Kantor	225	286	364	401	402
Total Kantor	1223	1763	2101	2663	2990

Sumber : www.bi.go.id

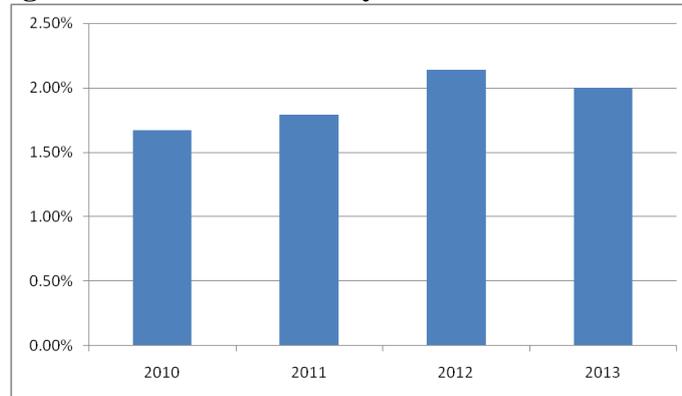
Dunia perbankan mengalami persaingan yang sangat ketat dalam hal pelayanan dan sistem bunga, banyak sekali bank yang bersaing untuk meningkatkan kualitas dengan mutu pelayanan yang terbaik guna menarik para nasabah mereka, pada bank konvensional sistem bunga diterapkan tetapi berbeda halnya dengan bank syariah. Bank syariah merupakan solusi bagi pihak-pihak yang menentang adanya sistem bunga di dunia perbankan. Bank syariah menjalankan usahannya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip utama pada bank

syariah ini yaitu tidak mengakui adanya bunga tetapi menggunakan system bagi hasil.

Begitu pentingnya fungsi dan peranan bank syariah di Indonesia dalam hal perekonomian perlu untuk meningkatkan kinerja dan memperhatikan kondisi kesehatan bank agar bank dapat berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap kualitas mutu. Kinerja dalam suatu perusahaan dikatakan baik atau buruknya dapat di lihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan disesuaikan untuk mendanai asset tersebut (misalkan penjualan, penjualan aktiva maupun model sendiri) (Mamduh, 2009 : 159). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai fungsi untuk mengukur efektifitas dan efesien kinerja bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja asset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh keuntungan (Laba). Semakin besar rasio *Return On Asset* (ROA) yang dihasilka oleh bank maka semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik tingkat kesehatan bank , dimana rasio ini dijadikan sebagai rasio dependen. Pada grafik di bawah ini merupakan perkembangan profitabilita Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Grafik 1.2
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber : (www.bi.go.id)

Variabel independen yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO serta NPF. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang dianggap berisiko. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank memberikan kredit untuk nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uang yang sudah digunakan untuk pemberian kredit. Dalam pemberian kredit kepada nasabah bank harus mampu menyalurkannya kepada para deposan, dengan semakin tinggi FDR maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga apabila manajemen bank mampu

mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik maka semakin baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahannya. Serta rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tak tertagih adalah *Net Performing Financial* (NPF).

Beberapa penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, serta NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang diteliti Oleh Wibowo, Syaichu (2013) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah CAR,NPF,Inflasi serta suku bunga. Disamping itu Penelitian yang dilakukan oleh Lourentina dan Lindrawati (2010) telah menjelaskan Pengaruh CAR dan FDR terhadap laba bank umum syariah menunjukkan bahwa CAR dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh CAR,FDR,BOPO,NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2010-2013)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah ?
2. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah ?
3. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
2. Mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
3. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
4. Mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi bank- bank di Indonesia khususnya Bank Umum Syariah dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi nasabah/Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui mengenai kriteria kondisi kesehatan bank.

3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi di bidang perbankan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Pada sistematika penulisan ini memberikan penjelasan mengenai gambaran singkat yang akan diuraikan pada tiap bab dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran